



## KONTRIBUSI PENDAPATAN NELAYAN TERHADAP KEBUTUHAN RUMAH TANGGA NELAYAN (DESA ALUE AMBANG, KEC. TEUNOM, KAB. ACEH JAYA)

Cut Arziati. Is<sup>1</sup>, Aswin Nasution<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia

Email: [cutarziati@gmail.com](mailto:cutarziati@gmail.com)

### Abstract

*The People of Alue Ambang Village mostly work as fishermen with their main catch were shrimp. Apart from the main catch, the catches of fishermen in Alue Ambang Village were fish by-catch (HTS). The study aims to analyze the contribution of fishermen and also to find out how fishermen's income contributes to family income the village of Alue Ambang. With this research, it is hoped that the local community will benefit from it, and of course we hope that it will open up economic opportunities, and serve as information material or input for local entrepreneurs engaged in the marine sector. Technique used in data collection was using a questionnaire that I distributed to 30 respondents who was selected by the slovin method. The total income of fishing households gets additional income from other business income as many as 7 fishermen. The level of contribution of the sea product for Alue Ambang people is in range 66,6%-100% that is 95,93% which is meant that the level of contribution is High, so that deserve to be developed and even to be kept.*

*Keyword : Average Cost, Income and Profit*

### Abstrak

Masyarakat Desa Alue Ambang sebagian besar bekerja sebagai nelayan dengan hasil utama mereka yaitu udang kelong. Selain hasil tangkapan utama, hasil tangkapan nelayan Desa Alue Ambang adalah ikan rucah atau ikan hasil tangkapan samping (HTS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi nelayan dan juga untuk mengetahui bagaimana kontribusi pendapatan nelayan terhadap pendapatan keluarga di Desa Alue Ambang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat setempat dapat merasakan manfaatnya, dan juga tentunya kita harapkan dapat membuka peluang ekonomi, dan sebagai bahan informasi atau masukan bagi pengusaha-pengusaha setempat yang bergerak pada bidang laut. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan kuisioner yang saya bagikan ke 30 Responden yang ditentukan dengan menggunakan metode slovin. Pendapatan total rumah tangga nelayan mendapat tambahan pendapatan dari pendapatan usaha lain sebanyak 7 Orang nelayan. Tingkat kontribusi pendapatan nelayan terhadap pendapatan keluarga di Desa Alue Ambang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya berada dalam rentang 66,6% -100% yaitu 95,93%, yang berarti tingkat kontribusinya Tinggi Sehingga usaha bernelayan di Desa Ini, layak untuk dikembangkan bahkan bisa dipertahankan.

*Kata Kunci: Biaya rata-rata, Pendapatan dan Keuntungan*

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang menjadikan sebagian besar wilayahnya terdiri dari pesisir. Pesisir merupakan daerah yang sarat akan potensi kelautan, tetapi pada dasarnya masyarakat pesisir yang sebagian bermata pencaharian sebagai nelayan masih identik dengan kemiskinan yang sampai saat ini masih menjadi fenomena klasik pesisir. Tingkat sosial ekonomi dan kesejahteraan hidup yang rendah, dalam struktur masyarakat nelayan, nelayan buruh merupakan lapisan sosial yang paling miskin, nelayan buruh merupakan adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang, sementara sebagian besar nelayan di Indonesia adalah nelayan buruh. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan menjadi wacana yang penting dalam pengembangan wilayah pesisir. Desa Alue Ambang merupakan salah satu desa yang ada di Mukim Teunom, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya. Desa ini terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Sentosa dengan jumlah warga 461 jiwa, Dusun Tgk. Di Bubon dengan jumlah jiwa 407 jiwa, dan Dusun Gelumpang Payong dengan warga 262 jiwa, sebagian besar Profesi warga Desa Alue Ambang yaitu sebagai nelayan yang tangkapan utamanya itu Udang kelong

di samping itu ada juga tangkapan sampingan yaitu ikan rucah atau ikan campur. Masyarakat nelayan di Desa Alue Ambang, Kec Teunom, Kab. Aceh Jaya kebanyakan dari mereka lebih banyak menangkap Udang Kelong dibandingkan dengan Ikan, disebabkan dengan harga yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan harga ikan.

Dengan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan sekarang, terkhususnya bagi masyarakat nelayan yang tinggal di pesisir pantai. Banyaknya jenis dan industri ikan pada saat sekarang, dapat meningkatkan kesejahteraan dan juga membantu meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan dengan adanya pelatihan jiwa berwirausaha disaat keadaan cuaca tidak stabil dan kegiatan melaut terhambat. (Swastika D.W, 2017).

Sumber daya kelautan menyediakan lahan kesempatan kerja bagi banyak penduduk, terutama di negara-negara kepulauan yang mempunyai wilayah perairan yang luas. Nelayan adalah seorang yang hidup dari Mata Pencaharian hasil laut. Di Indonesia biasanya nelayan bermukim di daerah pinggiran pantai atau pesisir laut. Keberhasilan dan efektifitas usaha penangkapan ikan ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah penentuan daerah penangkapan ikan dilakukan (Wulandari et all 2017).

Menurut (Badruddin, 2013), perubahan iklim menyebabkan kejadian ekstrim seperti badai, gelombang tinggi, dan perubahan cuaca, mempengaruhi aktifitas penangkapan nelayan dan mengurangi hasil tangkapan nelayan. Menurutnya hasil tangkapan nelayan berdampak langsung pada pendapatan nelayan. Untuk permasalahan ini nelayan harus mampu beradaptasi untuk mempertahankan pendapatannya.

Nelayan dikategorikan sebagai seseorang yang pekerjaannya menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap yang sederhana, mulai dari pancing, jarring dan jala, bagan, bubu sampai dengan perahu atau jukung yang dilengkapi dengan alat tangkap ikan. Banyak kendala yang di terima oleh nelayan yang menyebabkan hasil dari tangkapan nelayan tidak memuaskan, salah satunya yaitu eksploitasi secara berlebihan, seperti wilayah selat Malaka, selat bali, pantai Selatan Sulawesi dan pantai Utara Jawa (Muhtarom, 2017)

Sepertinya masyarakat yang lain juga, masyarakat nelayan menghadapi sejumlah masalah politik, sosial dan ekonomi yang kompleks. Masalah- masalah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut: (1) kemiskinan, kesenjangan sosial dan tekanan- tekanan ekonomi yang datang setiap saat, (2) keterbatasan akses modal, teknologi dan pasar, sehingga mempengaruhi dinamika usaha, (3) kelemahan fungsi kelembagaan social ekonomi yang ada, (4) kualitas SDM yang rendah sebagai akibat keterbatasan akses pendidikan, kesehatan dan pelayanan publik, (5) degradasi sumberdaya lingkungan, baik kawasan pesisir, laut maupun pulau-pulau kecil dan (6) belum kuatnya kebijakan yang berorientasi pada kemaritiman sebagai pilar utama pembangunan nasional (Kusnadi, 2009).

Pendapatan nelayan diterima oleh nelayan yang nantinya akan diterima oleh keluarga nelayan, dengan begitu maka kebutuhan rumah tangga nelayan sangat ditentukan oleh berapa pendapatan yang diperoleh oleh nelayan itu sendiri, banyak penelitian telah membuktikan bahwa nelayan tradisional lebih miskin dibandingkan dengan keluarga petani, pengrajin, dan pekerja sektor informal (Gunanto Edy, 2011).

Pendapatan nelayan di Desa Alue Ambang sangat bergantung pada beberapa faktor seperti cuaca dan musim , sehingga berdampak pada pendapatan yang tidak menentu. Pada musim penangkapan, para nelayan sangat sibuk ke laut. Sebaliknya pada musim paceklik kegiatan melaut berkurang. Upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup Rumah Tangga adalah bagaimana individu-individu yang ada di dalamnya berusaha maksimal dan bekerja sama

untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga keberlangsungan hidup keluarga nelayan terpelihara. Setiap anggota rumah tangga bisa memasuki beragam pekerjaan yang dapat diakses sehingga memperoleh penghasilan yang berfungsi untuk menjaga kelangsungan hidup bersama dan nelayan disana mereka melaut, semua menggunakan jenis Boat Tempel 3 GT. Nelayan tradisional merupakan perikanan skala kecil (Lopes dan Begosi, 2011), sedangkan menurut UU Tahun 2009 tentang perikanan di Indonesia merupakan nelayan kecil dengan menggunakan ukuran kapal paling besar 5 GT.

Tingkat pendapatan merupakan ciri-ciri majunya suatu daerah, bila dilihat pendapatannya suatu daerah itu rendah maka kemajuan dan kesejahteraan suatu daerah tersebut bisa dikatakan ikut rendah juga, begitu juga dengan sebaliknya jika pendapat suatu daerah tersebut tinggi maka bisa dikatakan kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut ikut tinggi juga. Tingkat pendapatan kerap digunakan sebagai suatu penentuan keberhasilan ekonomi dan kemajuan suatu Negara (Maulana Firdaus dan Cornelian Mirwantini Witomo, 2014).

Anna (2012) dengan kondisi penghasilan kepala keluarga yang tidak menentu, yang dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga yaitu wanita nelayan (istri nelayan), selain hanya berperan sebagai istri, wanita nelayan juga bisa membantu ekonomi keluarga. Indonesia berada pada posisi yang sangat strategis, dengan adanya posisi tersebut membuat Negara ini mempunyai nilai produktif yang sangat besar dari segi perikanan, yang dimana perikanan merupakan salah satu subsector pertanian yang mampu menopang perekonomian Indonesia. Hal itu bisa dilihat dari peran sektor perikanan terhadap ekonomi yang selalu mengalami peningkatan setiap tahun, pada tahun 2015, sebesar 56,97% (Sumber: BPS kota Padang tahun 2015).

Curahan jam kerja adalah satuan jam kerja yang ditawarkan oleh tenaga kerja dengan menggunakan satuan jam kerja perminggu (Kiransari, 2010). Masyarakat Nelayan Desa Alue Ambang mereka mempunyai jam kerja sehari full, dan ada juga yang setengah hari. Semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan juga ikut bertambah, umur produktif nelayan berkisar antara 15-64 yang merupakan umur ideal bagi para nelayan. Kekuatan fisik seseorang akan berpengaruh pada penghasilan yang didapatkan, begitu juga jika kekuatan fisiknya semakin menurun maka penghasilannya pun ikut menurun (Putri % Setiawina, 2013). Berbicara mengenai pendapatan, pendapatan mempunyai pengaruh besar terhadap konsumsi, selain variabel pendapatan, pola konsumsi juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat upah yang diterima (Fadillah, 2014).

Penyebab utama Nelayan menjadi miskin yaitu dilihat dari segi pendapatan (Rahim, 2012). Produksi hasil penangkapan ikan menjadi tolak ukur dalam menentukan tingkat kesejahteraan nelayan. Produksi tangkapan nelayan dapat menjadi faktor dan dapat juga menjadi solusi dalam meningkatkan kontribusi pendapatan nelayan dan menekan laju kemiskinan.

Terbatasnya pendapatan nelayan seringkali tidak dapat mencukupi baik itu kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder bagi keluarga nelayan sendiri. Sebagian nelayan hidup dalam keterbatasan dimana nelayan tidak mampu mengambil bagian dalam kegiatan ekonomi pasar, dan juga keterbatasan-keterbatasan lainnya seperti, pendidikan, kesehatan, akses modal, jaringan informasi dan transportasi dan lain sebagainya (Hendratmoko, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pendapatan nelayan terhadap kebutuhan rumah tangga nelayan (studi kasus Desa Alue Ambang, Kec. Teunom, Kab. Aceh Jaya). Tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui berapa rata-rata pendapatan nelayan di Desa Alue Ambang dari hasil nelayan itu sendiri. 2) untuk mengetahui jumlah pendapatan rata-rata keluarga yang bekerja sebagai nelayan di Desa Alue Ambang, 3) dan untuk mengetahui bagaimana kontribusi pendapatan keluarga yang bekerja sebagai nelayan dari usaha nelayan terhadap pendapatan keluarga yang bekerja sebagai nelayan di Desa Alue Ambang. Adapun manfaat yang penulis ingin sampaikan yaitu dapat menambah informasi dan juga dapat membantu nelayan di Desa Alue Ambang dalam mencapai tingkat taraf hidup yang baik untuk masa yang akan datang.

## 2. Bahan dan Metode

Penelitian ini dilakukan di Desa Alue Ambang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya. Alasan saya memilih lokasi ini dikarenakan lokasi tersebut berlokasi dekat dengan wilayah perairan dan masyarakat di Desa Alue Ambang sebagian besar bermata pencaharian sebagai Nelayan. Jenis data yang saya gunakan dalam penelitian ini yaitu : Data Primer, yaitu data yang saya peroleh langsung dari lapangan yang berupa tanggapan atau jawaban yang secara langsung dari responden mengenai pendapatan keluarga dari usaha nelayan, pendapatan keluarga dari usaha lain, biaya operasional nelayan dalam melaut, dan juga biaya pengeluaran rumah tangga nelayan. Data sekunder, yaitu data atau informasi yang saya peroleh yaitu dari objek penelitian yang berupa data nama, alamat, dan juga gambaran umum terkait kondisi tempat penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan di Lhok Teunom yaitu 60 Nelayan sebagai mata pencaharian pokok. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \quad (1)$$

*Keterangan :*

- n : Jumlah Sampel  
 N : Jumlah Populasi  
 e<sup>2</sup> : Toleransi Error (13% = 0,13).

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat kita hitung jumlah sampel di lokasi penelitian yang kita teliti, seperti berikut :

$$n = \frac{60}{1 + 60(0,13)^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + 60(0,016)}$$

$$n = \frac{60}{1 + 0,96}$$

$$n = \frac{\dots}{1,96} = 30,6$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus slovin di atas, maka diperoleh jumlah sampel di lokasi penelitian sebanyak 30 Nelayan. Adapun teknik pengumpulan data yang saya gunakan dalam penelitian ini yaitu, teknik Angket, yaitu suatu pengumpulan data yang dimana saya sebariskan Kuisisioner ke responden yang kemudian di jawab oleh responden yaitu para nelayan di Desa Alue Ambang. Variabel penelitian adalah, yaitu pendapatan nelayan, pendapatan yang di peroleh dari hasil melaut, dikurangi biaya operasional ke laut seperti : biaya transportasi, konsumsi, alat pancing, dan tenaga kerja. Kemudian pendapatan anggota keluarga yang bekerja.

Pada penelitian ini saya sebagai penulis menggunakan metode analisis data secara deskriptif kuantitatif, yang dimana data-data yang sudah terkumpulkan dan kemudian di tabulasikan ke dalam bentuk tabel dan selanjutnya di analisis menggunakan perhitungan seperti berikut : Untuk menghitung usaha nelayan penulis menggunakan rumus :  $\pi TC = TR$  Keterangan :  $\pi$  = Pendapatan Bersih (Rp), TR = Pendapatan Kotor (Rp), TC = Total Biaya (Rp). Dan untuk menghitung besarnya kontribusi pendapatan nelayan terhadap pendapatan keluarga, rumus yang penulis gunakan yaitu : Gunawan (dalam Edi Putra Herianto, 2008)

$$K = \frac{Y_i}{Y_t} \times 100 \% \quad (2)$$

Keterangan

K = kontribusi pendapatan nelayan terhadap  $Y_t$  pendapatan keluarga (%),

$Y_i$  = pendapatan nelayan (Rp/Bulan),

$Y_t$  = pendapatan keluarga atau rumah tangga (Rp/Bulan).

Menurut Syaibuddin Azwar (dalam Edi Putra Herianto, 2008), bila skor total keluarga yang semakin mendekati skor total ideal maka dapat di interpretasikan sebagai positif atau favourable. Kemudian kategori atau ukuran besar kontribusi di interpretasikan seperti berikut : 1) Rendah 0%- 33,3%, 2) Sedang 33,4 %- 66,6%, 3) Tinggi 66,7%-100%.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Responden yang ada di Desa Alue Ambang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya, mereka mempunyai karakteristik perbedaan yang beragam, mulai dari Umur, tingkatan pendidikan, jumlah tanggungan dalam keluarga, dan juga pengalaman mereka sebagai nelayan. Dengan adanya karakteristik tersebut, seperti contoh jumlah tanggungan, jika semakin banyak tanggungan maka motivasi dia sebagai nelayan dalam bekerja semakin giat, karean di dorong oleh kebutuhan yang semakin meningkat.

**Tabel. 1** Distribusi Umur Responden

No	Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	<29	1	3,3
2	30-40	8	26,7
3	41-50	10	33,3
4	>51	11	36,7
	Jumlah	30	100

Sumber Data Olahan

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa Nelayan di Desa Alue Ambang, Teunom, Aceh Jaya paling banyak berumur diatas >51 Tahun yang berjumlah 11 Nelayan atau 36,7 %, kemudian di susul dengan umur Nelayan antara 41-50 Tahun yang berjumlah 10 Nelayan

atau 33,3 %, dan disusul kembali dengan umur Nelayan antara 30-40 Tahun yang berjumlah 8 Nelayan atau 26,7%, dan yang paling sedikit yaitu nelayan yang berusia <29 Tahun yang hanya 1 orang atau 3,3%. Maka dapat kita simpulkan bahwasanya umur nelayan di Desa Alue Ambang masih di katakan atau di kategorikan usia produktif yaitu berkisar antara <29 Tahun sampai dengan >51 Tahun.

**Tabel 2.** Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	18	60
2.	SLTP	6	20
3.	SLTA	6	20
4.	Diploma	-	-
5.	S1	-	-
6.	S2	-	-
Jumlah		30	100

Sumber : Data Olahan

Dari data tabel diatas dapat kita simpulkan bahwasanya nelayan di Desa Alue Ambang yang tamatan SD berjumlah 18 Orang Nelayan atau 60 %, dan di susul Nelayan yang Tamatan SLTP ada 6 Nelayan atau 20%, dan kemudian jumlah nelayan yang tamatan SLTA ada 6 orang atau 20%, maka dapat kita simpulkan bahwasanya kebanyakan Nelayan Di Desa Alue Ambang itu tamatan SD yang berjumlah paling banyak.

**Tabel 3.** Jumlah Tanggungan Responden

No.	Jumlah Tanggungan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-2	18	60
2.	3-4	10	33,3
3.	5-6	2	6,7
4.	7-8	-	-
5.	9-10	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: Data Olahan

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa semua nelayan di Desa Alue Ambang memiliki jumlah tanggungan masing-masing. Dapat kita lihat bahwa Jumlah Nelayan yang mempunyai tanggungan 0-2 orang berjumlah 18 orang atau 60%, kemudian nelayan yang mempunyai tanggungan 3-4 orang berjumlah 10 orang atau 33,3 %, dan terakhir ada nelayan yang mempunyai tanggungan 5-6 orang berjumlah 2 orang atau 6,7%.

**Tabel 4.** Pengalaman Responden Sebagai Nelayan

No.	Pengalaman	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<5 Tahun	2	6,7
2.	5-10Tahun	8	26,7
3.	>10 Tahun	20	66,6
		30	100

Sumber Data Olahan

Pengalaman Nelayan sangat berpengaruh terhadap produksi ikan, produksi ikan sangat dipengaruhi oleh pengalaman nelayan, semakin tinggi pengalaman nelayan semakin menambah pengetahuan nelayan dalam menangkap ikan (Goldin 2014). Berdasarkan tabel pengalaman Responden diatas dapat kita simpulkan bahwa banyak nelayan yang sudah mempunyai pengalaman kerja sebagai nelayan di atas >10 Tahun berjumlah 20 orang atau 66,6%, dan juga yang berpengalaman 5-10 Tahun berjumlah 8 Orang atau 26,7 %, dan yang pengalaman kerjanya dibawah <5 Tahun ada 2 orang atau 6,7%. Berdasarkan tabel di atas

dapat kita simpulkan bahwa nelayan di Desa Alue Ambang memiliki pengalaman kerja yang cukup banyak sebagai nelayan.

**Tabel 5.** Pendapatan Nelayan/Bulan, Pendapatan Usaha lain Keluarga Nelayan/Hari, Pengeluaran Per Sekali Melaut, dan Pengeluaran Bulanan Rumah Tangga

No.	Pendapatan Udang Kelong (Kg/Rp)/Bulan	Pendapatan Ikan (kg/Rp) /Bulan	Pendapatan Usaha lain Keluarga Nelayan	Biaya Operasional / Sekali Melaut	Biaya Rumah Tangga Nelayan/ Bulan
1.	60 Kg (Rp.6.000.000)	32 kg (Rp.1.600.000)	Jualan Kopi (Rp.100.000)	Rp. 375.000	Rp.1.088.000
2.	85 Kg (Rp. 7.900.000)	52 kg (Rp.2.600.000)	-	Rp. 475.000	Rp.1.842.000
3.	65 Kg (Rp. 6.500.000)	33 kg (Rp.1.650.000)	-	Rp. 375.000	Rp.1.238.000
4.	65 Kg (Rp. 6.500.000)	34 kg (Rp.1.700.000)	-	Rp. 375.000	Rp.1.308.000
5.	85 Kg (Rp. 7.900.000)	54 kg (Rp.2.700.000)	-	Rp. 475.000	Rp.1.408.000
6.	85 Kg (Rp.7.200.000)	40 kg (Rp.2.000.000)	-	Rp. 475.000	Rp.1.018.000
7.	60 Kg (Rp.6.000.000)	32 kg (Rp.1.600.000)	-	Rp. 375.000	Rp.1.088.000
8.	60 Kg (Rp.6.000.000)	32 kg (Rp.1.600.000)	-	Rp. 375.000	Rp. 983.000
9.	85 Kg (Rp.7.200.000)	52 kg (Rp.2.600.000)	-	Rp. 475.000	Rp.1.538.000
10.	60 Kg (Rp.6.000.000)	32 kg (Rp.1.600.000)	-	Rp. 375.000	Rp. 1.283.000
11.	65 Kg (Rp. 6.500.000)	34 kg (Rp.1.700.000)	-	Rp. 375.000	Rp.1.283.000
12.	65 Kg (Rp. 6.500.000)	33 kg (Rp.1.650.000)	Jualan Kue / Hari (Rp. 100.000)	Rp. 375.000	Rp. 1.033.000
13.	60 Kg (Rp.6.000.000)	32 kg (Rp.1.600.000)	Jualan/ Buka Kedai / Hari (Rp.300.000)	Rp. 375.000	Rp. 1.118.000
14.	60 Kg (Rp.6.000.000)	32 kg (Rp.1.600.000)	-	Rp. 375.000	Rp. 1.083.000
15.	65 Kg (Rp.6.500.000)	35 kg (Rp.1.750.000)	-	Rp. 375.000	Rp. 1.398.000
16.	60 Kg (Rp.6.000.000)	32 kg (Rp.1.600.000)	Jualan Kue Per Hari (Rp. 100.000)	Rp. 375.000	Rp.1.153.000
17.	60 Kg (Rp.6.000.000)	35 kg (Rp.1.750.000)	Istri sebagai penjahit baju, Per Bulan (Rp. 2.000.000)	Rp.375.000	Rp.1.088.000
18.	85 Kg (Rp. 7.900.000)	52 kg (Rp.2.600.000)	-	Rp.475.000	Rp. 1.503.000
19.	85 Kg (Rp. 7.900.000)	55 kg (Rp.2.750.000)	-	Rp.475.000	Rp. 1,293.000
20.	85 Kg (Rp. 7.900.000)	52 kg (Rp.2.600.000)	Jualan Ikan Asin Per Hari (Rp.50.000)	Rp.475.000	Rp. 1.228.000
21.	60 Kg (Rp.6.000.000)	35 kg (Rp.1.750.000)	-	Rp. 375.000	Rp.1.136.000
22.	60 Kg (Rp.6.000.000)	35 kg (Rp.1.750.000)	-	Rp.375.000	Rp.953.000
23.	85 Kg (Rp. 7.900.000)	52 kg (Rp.2.600.000)	-	Rp. 475.000	Rp.1.228.000
24.	85 Kg (Rp. 7.900.000)	50 kg (Rp.2.500.000)	-	Rp. 475.000	Rp. 1.128.000

25.	60 Kg (Rp.6.000.000)	35 kg (Rp.1.750.000)	-	Rp. 375.000	Rp. 933.000
26.	60 Kg (Rp.6.000.000)	32 kg (Rp.1.750.000)	-	Rp. 375.000	Rp. 1.128.000
27.	85 Kg (Rp. 7.900.000)	52 kg (Rp.2.600.000)	-	Rp. 475.000	Rp. 1.098.000
28.	85 Kg (Rp. 7.900.000)	55 kg (Rp.2.750.000)	-	Rp. 475.000	Rp. 1.203.000
29.	85 Kg (Rp. 7.900.000)	55 kg (Rp.2.750.000)	Istri Jualan Kue /Hari (Rp.100.000)	Rp. 475.000	Rp.1.133.000
30.	85 Kg (Rp. 7.900.000)	55 kg (Rp.2.750.000)	-	Rp. 475.000	Rp.1.128.000
Rp.205.800.000		Rp. 62.200.000	Rp. 2.650.000	Rp. 12.350.000	Rp.36.042.000

Sumber data olahan

Dari tabel 5 diatas dapat diliat bahwa dapat dihitung bahwa pendapatan kotor rata-rata dan satu bulannya dari hasil tangkapan ikan Nelayan Per 1 x Melaut yaitu Rp.2.073.333, kemudian biaya rata-rata atau biaya operasional per 1 x melaut yaitu Rp.411.666. Jadi pendapatan Bersih dari tangkapan ikan yaitu Rp. 1.661.667. Kemudian pendapatan kotor rata-rata dan satu bulannya dari hasil tangkapan Udang Kelong oleh Nelayan Per 1 x Melaut yaitu Rp.6.860.000, dan jika pendapatan ikan dengan udang kelong di gabungkan maka hasil yang di di dapat yaitu : Rp. 8.933.333, kemudian biaya rata-rata atau biaya operasional per 1 x melaut yaitu Rp.411.666. Jadi pendapatan Bersih dari tangkapan ikan yaitu Rp. 6.448.334 Pendapatan rata-rata keluarga nelayan yaitu Rp.268.000.000 dibagi dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Pendapatan rata-rata keluarga dari hasil nelayan dan usaha keluarga yang lain dalam satu bulan di Desa Alue Ambang.

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan dari usaha nelayan} &= \text{Rp. 8.933.333} \\ \text{Pendapatan usaha lain} &= \text{Rp. 378.571} + \\ \text{Total pendapatan} &= \text{Rp. 9.311.904} \end{aligned}$$

Jadi pendapatan rata-rata keluarga yang pekerjaannya sebagai nelayan di Desa Alue Ambang adalah Rp.9.311.904, dan jumlah pengeluaran rata-rata perbulan keluarga nelayan adalah Rp. 1.201.400. Untuk menghitung bagaimana kontribusi pendapatan usaha nelayan terhadap pendapatan yang bekerja sebagai nelayan, dapat kita hitung dengan cara seperti ini.  
 $K = \frac{\text{Rp. 8.933.333}}{\text{Rp. 9.311.904}} \times 100 = 95,93\%$ ,

Kategori atau ukur-an besar kontribusi dapat di interpretasikan seperti : 1)Rendah 0%-33,3%, 2)Sedang 33,4%-66,6%, dan 3) Tinggi 66,6%-100%. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa kontribusi usaha nelayan terhadap pendapatan yang bekerja sebagai nelayan di Desa Alue Ambang dikategorikan atau diinterpretasikan Tinggi yaitu 95,93% yang berarti kontribusi usaha nelayan di Desa Alue Ambang layak di kembangkan.

#### 4. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa 1)Pendapatan rata-rata keluarga yang bekerja sebagai nelayan dari usaha nelayan di Desa Alue Ambang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya adalah Rp. 8.933.333, 2)Pendapatan rata-rata keluarga yang bekerja sebagai nelayan adalah Rp. 9.311.904, dan 3)Kontribusi pendapatan keluarga nelayan dari usaha nelayan yaitu 95,93% yang berarti kontribusi tersebut berada pada kategori Tinggi yaitu 95,93%. Sehingga usaha nelayan di

Desa Alue Ambang layak di kembangkan. Kontribusi pendapatan Nelayan terhadap kebutuhan rumah tangga nelayan termasuk tinggi, karena dibantu dengan beberapa pendapatan rumah tangga nelayan dari pendapatan usaha lain. Kendala-kendala yang dihadapi oleh nelayan yaitu seperti gangguan cuaca yang membuat pendapatan nelayan terkadang tidak menentu.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Saya sangat berterima kasih kepada Kepala Desa Alue Ambang, Kecamatan Teunom, Kabupaten Aceh Jaya, yang telah memberikan waktu untuk melakukan penelitian secara langsung, dan seluruh pihak Universitas Teuku Umar atas keterlibatan dalam kegiatan ini.

### Referensi

- Agustinus Aryanto, Daniel. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Nelayan Di Pantai Sendangbiru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1: 16–29.
- Andriani, Iik WIdya, and Ida Nuraini. 2021. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Buruh Nelayan Di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang." *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 5(2): 202–16.
- Anggara, Esa. 2019. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Nelayan Di Desa Batununggul Kecamatan Nusa Penida." *E-Jurnal EP Unud* 8(5): 1092–1121.
- Ariska, Puput Elisia, and Budi Prayitno. 2019. "Pengaruh Umur , Lama Kerja , Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kawasan Pantai Kenjeran Surabaya Tahun 2018." *Economie* 01(1): 38–47.
- Cappenberg, Hendrik Alexander William, and Diah Anggraini Wulandari. 2019. "Struktur Komunitas Moluska Di Padang Lamun Perairan Pulau Belitung Provinsi Bangka Belitung." *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis* 11(3): 735–50.
- Fadhiela ND, Keumala, and Ade Masyita. 2022. "Kontribusi Buruh Wanita Pembersih Ikan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Kuala Bubon, Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat." *Jurnal MeA (Media Agribisnis)* 7(1): 71.
- Fargomeli, Fanesa. 2014. "Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur." *jurnal Acta Diurna* 3(3): 4.
- Hanum, Nurlaila. 2018. "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur." *Jurnal Samudra Ekonomika* VOL 2(No 1): 75–84.
- Konoralma, Samuel, Vecky A.J. Masinambow, and Albert T. Londa. 2020. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tradisional Di Kelurahan Tumumpa Kecamatan Tuminting Kota Manado." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20(02): 103–15.
- Rahim, A.; D.R.D; Hastuti, A; Syahma, and Firmansyah. 2018. "Pendapatan Nelayan Tangkap Tradisional (Rahim et Al.) 49." *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 2(1): 49–57. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisociconomics>.
- Rosada, Ida, Nurliani, and Nur Ayufadhilah. 2020. "Struktur Pendapatan Dan Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan." *Jurnal Galung Tropika* 9(2): 137–46. <http://dx.doi.org/10.31850/jgt.v9i2.592>.
- Sari, Intan Tenisia Prawita, and Mohamad Iqbal Abdul Rauf. 2020. "Analisis Pendapatan Usaha Perikanan Tangkap : Pengalaman Dari Nelayan Kabupaten Garut Jawa Barat (Analysis of Capture Fisheries Business Income: The Experience of Fishermen in Garut Regency, West Java)." *Ekono Insentif* 14(1): 12–27. <https://jurnal.ildikti4.or.id/index.php/jurnalekono/article/view/200>.
- Sekar, Ida Bagus Ketut Ravidhya Krisna, I Gusti Ngurah Putra Dirgayusa, and Ni Luh Putu Ria Puspitha. 2023. "Analisis Hubungan Nilai Tukar Nelayan Dengan Jenis Tangkapan Nelayan Di Desa Pengambangan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Bali." *Journal of Marine and Aquatic Sciences* 8(2): 329.
- Suroyya, Aida Nurus, Imam Triarso, and Bambang Argo Wibowo. 2017. "Analisis Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Pada Alat Tangkap Gill Net Di PPP Morodemak, Kabupaten Demak." *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology* 6(4): 30–39.